

# SISTEM DAN PERGESERAN PEMAKAIAN KATA SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA SERAWAI DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Jelita Zakaria dan Yanti Paulina  
Fakultas Ilmu keguruan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Jalan Kampung Bali – Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia  
[jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id) dan [yantipaulina@umb.ac.id](mailto:yantipaulina@umb.ac.id);

## Abstract

Bahasa Serawai adalah bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat Serawai. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan oleh masyarakat penuturnya. Bahasa Serawai juga merupakan sebagai alat komunikasi mempunyai sistem yang berbeda dengan bahasa daerah lain. Perbedaan itu dari segi pemakaian, maupun dari segi istilah yang digunakan dalam menyapa. Perkembangan zaman mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Serawai. Pengaruh tersebut ditandai dengan mulai bergesernya penggunaan kata sapaan, karena dipengaruhi oleh unsur bahasa daerah lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan pergeseran pemakaian kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Serawai. Penelitian ini menggunakan metode purposive atas dasar variasi yang diketahui penulis. Maksudnya, bila tidak ditemukan lagi variasi yang baru dalam menyapa, maka dalam pengambilan data untuk informan berikutnya dihentikan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan penggolongan kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Serawai dapat dirinci sebagai berikut: (1) kata sapaan istilah kekerabatan diantaranya mak, mak +nama anak pertama, Ibu, bu, mama, bak, bak +nama anak pertama, ayah, bapak, papa, wa, inga, dodo, wadang, dang, pak dang, mak dang, donga, Cik, kakak, abang, udaw, pak waw, ngah, anya, ndah, bunda, uncu, wan, paman, Om, bu, niniak, datuk, wak, dek, nak, dan bibi (2) kata sapaan kata ganti orang kedua yakni dighi “Anda” dan kaba “Anda.

## Abstract

*Serawai language is a regional language spoken by the Serawai people. This language is used as a means of communication in everyday life by the people who speak it. As a communication tool, Serawai has a different system from other regional languages, both in terms of usage, and in terms of terms used in greeting. Along with the development of science and technology, the use of greeting words in Serawai society began to shift because it was influenced by elements of other regional languages. This study aims to determine the system and shift in the use of kinship greetings in the Serawai language. This study used the purposive method on the basis of variations known to the author. That is, if no new variations are found in greeting, then the data retrieval for the next informant is stopped. Data were collected using observation and interview methods. The results showed that the classification of kinship greeting words in the Serawai language can be detailed as follows: (1) greeting words kinship terms including mak, mak + first child's name, mother, bu, mama, bak, bak + first child's name, father, father, papa, wa, inga, dodo, wadang, dang, pak dang, mak dang, donga, Cik, brother, brother, udaw, pak waw, ngah, anya, ndah, bunda, uncu, wan, uncle, Om, bu, niniak, datuk, wak, dek, son, and aunt (2) the second person pronoun greeting is dighi "you" and kaba "you.*

## PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan suatu penjelasan mengenai hubungan antar manusia dan juga bahasa dalam interaksi sosial yang terlihat di masyarakat. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana keterangan mengenai pemakain bahasa secara simbol yang membangun dimensi fundamental dari interaksi sosial manusia. Bisa dikatakan bahwa sosiolinguistik ini ringkas juga mengkaji mengenai bagaimana hubungan masyarakat dan bahasa itu sendiri. Nah dari kajian ini nantinya akan diterangkan mengenai keaslian dari bahasa yang kita kaji di kaitkan erat dengan kontek sosialnya.

Bahasa Serawai merupakan salah satu bahasa dari provinsi Bengkulu yaitu bahasa daerah bagian selatan Bengkulu yang perlu mendapat perhatian. Dilihat dari segi fungsi dan kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Serawai cukup potensial. Pertama bahasa ini digunakan oleh

penuturnya sebagai alat penghubung dalam ber keluarga dan ber masyarakat daerah dengan bentuk komunikasi. Kedua, selain itu bahasa ini juga bisa dipergunakan sebagai bahasa pengantar pada tahap sekolah dasar. (Aliana, 1979). Bahasa Serawai adalah bahasa daerah yang dituturkan oleh masyarakat Serawai. Suku Serawai bermukim di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Sebagai suatu suku, masyarakat Serawai adalah suatu masyarakat penutur bahasa yang memiliki budaya sendiri, yang berbeda dengan suku lainnya. Salah satu perbedaan itu terlihat pada proses sistem penggunaan kata sapaan dalam bertutur. Dalam masyarakat Serawai penggunaan kata sapaan memiliki nilai tersendiri bagi mereka. Seseorang yang selalu menggunakan kata sapaan yang sesuai dengan orang yang dituju, secara tidak langsung akan menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang terpelajar. Dengan demikian, di kalangan masyarakat tersebut, orang ini akan menjadi teladan bagi masyarakat lainnya.

Masyarakat Serawai termasuk kelompok masyarakat yang terbuka, artinya masyarakat Serawai tersebut menerima keberadaan suku-suku bangsa lain yang masuk ke daerahnya. Dalam kehidupan sehari-hari, baik petani, pedagang maupun pegawai saling bekerjasama. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kontak sosial, dan akhirnya akan merubah pola pikir masyarakat tersebut. Masing-masing masyarakat baik asli maupun pendatang tidak hanya berhubungan dari segi pekerjaan, tetapi sudah mulai melakukan perkawinan dengan suku yang berbeda pada daerah tersebut. Hal ini sangat besar pengaruhnya dalam berbahasa. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya arus teknologi, penggunaan kata sapaan juga mulai bergeser. Hal ini tergambar dalam kehidupan bermasyarakat, adanya anak memanggil bapak kandungnya dengan sebutan “papi” atau kata sapaan lain yang jelas tidak ada dalam budaya Indonesia. Dari sekilas pengamatan penulis, pergeseran penggunaan kata sapaan tersebut juga ada pada masyarakat Serawai. Hal ini mungkin disebabkan masyarakat Serawai banyak berhubungan dengan masyarakat lain (luar suku Serawai). Baik yang berhubungan karena urusan perdagangan ataupun yang berhubungan karena keadaan geografis yang berdekatan, sedangkan bahasa ini dipakai dalam berkomunikasi dan interaksi dengan masyarakat, dalam ucapan adat dan upacara-upacara yang tidak resmi seperti pengajian dan lain-lain. Selain dari itu, masyarakat Serawai pada umumnya juga banyak memiliki keluarga di perkotaan, dan semua hal ini memungkinkan terjadi pergeseran tersebut.

Berhubung karena kata sapaan ini merupakan kebudayaan tersendiri dan juga memiliki nilai sendiri bagi masyarakat pendukungnya, maka penggunaan kata sapaan ini mestinya tidak terpengaruh dan terus dibudayakan pemakainya. Berdasarkan pengamatan Penulis pergeseran penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Serawai lebih banyak terjadi pada sistem penggunaan sapaan di lingkungan keluarga. Karena itu penelitian ini hanya difokuskan pada sistem penggunaan kata sapaan di lingkungan kerabat saja.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan datanya, peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa orang informan. Hal ini dilakukan melalui metode purposive atas dasar variasi yang diketahui penulis. Maksudnya, bila tidak ditemukan lagi variasi yang baru dalam menyapa, maka dalam pengambilan data untuk informan berikutnya dihentikan.

Selanjutnya informan dipilih atas pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan penutur asli bahasa Serawai yang berdomisili di Kabupaten Bengkulu Selatan, berpikir sehat, mempunyai pengucapan yang baik dan lebih kurang berumur 20 tahun. Alasan penulis mengambil informan yang berumur kurang lebih 20 tahun adalah pada umur sekian organ bicara seseorang dalam keadaan normal dan kejiwaannya sudah matang (Sudaryanto,1993). Banyaknya informan tidak dibatasi, hal ini tergantung pada kenyataan tidak bervariasinya lagi sistem kata sapaan yang diberikan informan lain.

Menurut Sudaryanto (1993) hasil observasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis domain, maksudnya penulis akan mempertimbangkan dengan hati-hati akan kebenaran data yang ada, baik berdasarkan pernyataan intuisi sendiri maupun melalui pernyataan intuisi pembantu bahasa. Dalam hal ini pembantu bahasa berfungsi sebagai penggerak untuk mengetahui lingkup jangkauan dan kaidah yang menentukan penggunaan kata sapaan yang didapatkan. Teknik analisis ini dapat menggambarkan secara rinci dan jelas bagaimana meningkatkan kata sapaan dipakai dan digunakan dalam masyarakat suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Untuk menguji kelayakan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data itu (Moleong, 2017). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber lain, yaitu membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Artinya penulis mencari data sebagai penguji data yang sudah diperoleh dengan menanyakan kepada penutur lain selain responden, dengan cara mengikuti aktivitas kehidupan mereka sehari-hari selain itu peneliti juga akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan beberapa orang teman dengan jalan berdiskusi. Mereka adalah orang yang dianggap ahli pada bidang yang diteliti dan dari penutur bahasa Serawai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat Serawai menggunakan bahasa dalam berkomunikasi mengandung unsur sapaan. Penutur bahasa Serawai ketika berkomunikasi akan mengandung ujaran dalam bentuk sapaan. Bentuk sapaan tersebut bervariasi tergantung dari sistem pemakaiannya. Secara linguistik sistem

sapaan yang digunakan masyarakat Serawai dalam lingkungan kerabat terdiri dari sapaan berupa istilah kekerabatan, sapaan berupa kata ganti orang dan sapaan berupa penyebutan nama.

a) Sistem dan Pergeseran Kata Sapaan Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Serawai

1) Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan mak.

Unsur sapaan mak dalam bahasa Serawai tergolong istilah kekerabatan terdiri dari tiga variasi. Ketiga variasi yang dimaksud adalah mak, ibu, mak + nama anak dan mak dang. Bentuk sapaan mak dipakai penutur bahasa Serawai dalam menyapa Ibu sendiri atau mertua. Penggunaan sapaan ini biasanya digunakan dalam lingkungan yang tidak resmi dan biasanya akrab. Wujud dari sapaan mak + nama anak dipakai oleh penutur bahasa Serawai untuk menyapa istri dan teman yang usianya sebaya atau lebih muda dari penutur dan sudah punya anak. Unsur dalam menyapa ini biasanya dipakai dalam situasi yang tidak resmi namun akrab.

2) Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan Kata Ibu dan bu

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan Ibu dalam bahasa Serawai memiliki muncul dua varian yaitu Ibu dan Ibu + nama. Bentuk dari variasi itu biasanya muncul tergantung dari keterkaitan penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Serawai. Kata sapaan ibu pada umumnya muncul pada penutur pria dan wanita yang usia muda dan remaja, yang dipakai dalam menyapaan ibu sendiri atau mertua. Dari data yang diperoleh kelompok masyarakat yang memakai kata sapaan ibu untuk menyapa ibu kandung adalah masyarakat yang status sosialnya lebih tinggi dan berpendidikan. Kata dalam sapaan seperti ini biasanya dipakai dalam lingkungan yang tidak terlalu resmi namun akrab.

3) Sistem Istilah Kekerabatan mama

Wujud dari kata sapaan mama digunakan oleh penyapa laki-laki, wanita remaja dan dewasa sebagai sapaan untuk ibu sendiri atau mertua. Kata yang menyapa seperti ini banyak muncul dalam keluarga yang berpendidikan atau mereka yang berprofesi sebagai pegawai atau guru. Dalam bahasa Serawai kata sapaan seperti ini biasanya dipakai oleh lingkungan yang tidak terlalu resmi namun akrab. Munculnya sapaan mama, dikarenakan adanya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat Serawai. Pada umumnya yang menggunakan kata sapaan mama adalah keluarga yang merasa lebih modern dan berstatus terhormat.

4) Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan bak

Wujud dari Kata sapaan bak, terlihat pada dua variasi. Namun dua variasi yang dimaksud merupakan bak 'ayah', bak + nama anak . Kemunculan variasi itu tergantung pada pola hubungan pembicara dan lawan tutur. Penggunaan wujud sapaan bak pada bahasa Serawai digunakan oleh penutur laki-laki dan perempuan hanya untuk menyapa ayah kandung atau mertua. Bentuk unsur sapaan ini biasanya dipakai oleh penutur bahasa Searwai dalam situasi tidak resmi dan akrab atau kehidupan sehari-hari masyarakat Serawai.

5) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan ayah.

Kata wujud dari sapaan kata ayah dipakai baik oleh penyapa pria maupun wanita usia remaja dan dewasa dalam menyapa dengan ayah sendiri dan mertua. Kata sapaan dalam menyapa ini dipakai untuk kehidupan sehari-hari masyarakat Serawai.

6) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan bapak.

Sistem sapaan pengertian keekerabatan bapak yang dipakai di bahasa Serawai memiliki tiga variasi. Variasi yang dimaksudkan adalah bapak, pak, pak + nama anak. Kemunculan tiga variasi tersebut tergantung pada pola hubungan penutur dan lawan tutur dan faktor lainnya. Bentuk sapaan bapak dipakai penyapa pria maupun wanita dalam menyapa ayah kandung dalam situasi akrab, dan untuk atasan di kantor dalam situasi resmi.

7) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan papa

Sistem sapaan dalam pengertian keekerabatan papa di bahasa Serawai muncul di lingkungan keluarga yang berpendidikan. Bentuk sapa papa biasanya dipakai penutur pria maupun wanita (muda, remaja) dalam menyapa ayah kandung dan mertua. Sapaan papa sebenarnya di adopsi dan bahasa luar Serawai.

8) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan wa, inga, dodo

Sistem sapaan dari pengertian keekerabatan pada kata wa dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dua variasi yang dimaksudkan adalah wa, wa + nama yang muncul kedua wujud tersebut bergantung dalam hubungan penutur dan lawan tutur maupun faktor lainnya. Wujud dari sapaan pada kata wa dipakai baik penyapa laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja), untuk menyapa kakak perempuan yang tertua baik kandung maupun sepupu. Kata sapaan dodo dan do + nama digunakan baik oleh penyapa pria ataupun penyapa perempuan (muda, remaja) untuk menyapa kakak perempuan yang ketiga, baik kakak kandung maupun sepupu. Di samping itu bentuk sapaan dodo dan do + nama juga digunakan untuk menyapa teman yang sebaya. Pada

penyapaan yang diterangkan diatas ini biasanya digunakan dalam keadaan yang tidak terlalu resmi dan akrab.

9) Sistem Sapa Istilah Kekeabatan wadang, dang, pak dang, mak dang

Kata sapaan dalam pengertian kekeabatan pada kata wadang terlihat kedua variasi. Variasi yang dimaksudkan merupakan wadang, wadang + nama. Kemunculan dua variasi tersebut tergantung pada pola hubungan penyapa dengan pesapa. Wujud dari sapaan wadang dan wadang + nama dipakai penyapa laki-laki dan perempuan (muda, tua, remaja) untuk menyapa istri kakak, selain itu juga di pakai untuk menyapa kakak kandung atau kakak sepupu. Biasanya sapaan sepeperti ini dipakai untuk hubungan yang akrab.

Kata sapaan dang dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dun variasi yang dimaksudkan adalah dang, dang + nama. Kemunculan kedua wujud tersebut bergantung pada cara ikatan seorang yang menyapa dan yang disapa bisa juga dari faktor lainnya. Wujud sapaan yang digunakan baik oleh (tua, muda, remaja) dalam mengsapa laki laki, yang tertua dan suami kakak yang tertua. Baik kandung maupun sepupu. Selain itu, kata sapaan ini bisa dipergunakan sebagai menyapa pria yang lebih tua dari penyapa. Biasanya wujud sapaan ini digunakan pada lingkungan yang akrab.

10) Sistem Sapaan Istilah Kekeabatan donga

Penggunaan kata sapaan donga dalam bahasa Serawai terdiri dari kedua variasi. kedua variasi yang dimaksud merupakan wujud sapa donga, donga + nama. munculnya kedua bentuk tersebut bergantung pada cara ikatan pennyapa dengan pesapa serta faktor lainnya. Kata Sapaan donga, donga + nama digunakan baik pada penyapa pria maupun wanita dalam menyapa kakak pria yang kedua dan suami dari kakak kedua, baik kandung maupun sepupu. Di samping itu, kata sapa donga dapat digunakan untuk mengsapa pria sebaya dan yang lebih tua dari yang penyapa. Sapaan ini digunakan pada dengan ikatan yang akrab dan juga tidak akrab.

11) Sistem Sapaan Istilah Kekeabatan Cik

Penggunaan kata sapaan Cik di bahasa Serawai terdiri dari tujuh variasi. Tujuh variasi yang dimaksud adalah cik, cik + nama, bu cik, mak cik, cik waw, cik nga, do cik. Kemunculan tujuh wujud kata yang dimaksudkan bergantung pada cara kedekatan antar yang menyapa dan yang di sapa. Kata sapa cik dan cik + nama dipakai pada lingkungan baik pada penyapa laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja) untuk menyapa kakak laki-laki yang terkecil. Selain itu, juga digunakan untuk menyapa laki-laki (muda, tua, sebaya) dari penyapa yang posisinya anak laki-laki yang terkecil.

Kata sapaan cik waw digunakan baik oleh penyapa laki-laki maupun perempuan untuk menyapa saudara ibu/ayah yang posisinya dalam hubungan di atas saudara ayah ibu yang terkecil. Sapaan ini digunakan untuk menyapa istri dari saudara ayah ibu pada posisi yang sama. Sapaan ini digunakan pada situasi tidak resmi dan dalam hubungan akrab. Sapaan cik nga digunakan baik oleh penyapa laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja) untuk menyapa saudara ayah perempuan yang kedua dan istri saudara laki-laki ayah, yang posisinya sama. Penyapaan yang digunakan dalam keterangan tersebut biasanya dipakai saat yang tidak resmi akrab dan tidak akrab.

#### 12) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan kakak

Penggunaan kata sapa kakak dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Kedua variasi tersebut kata sapa kakak, kakak + nama. Kemunculan dua wujud yang dimaksud dalam keterangan tersebut bergantung pada ikatan sang penyapa dan yang disapa, dan faktor lainnya. Kata sapa kakak, kakak + nama dipakai baik pada laki-laki maupun perempuan (tua, muda) sebagai sapaan kepada kakak kedua dari suami, suami seorang kakak kandung atau sepupu. Sedangkan kalangan remaja menggunakan kata sapa kakak dalam menyapa teman pria yang lebih tua umumnya dari pada penyapa. Sapaan ini digunakan dalam hubungan akrab dan tidak akrab.

#### 13) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan abang.

Penggunaan kata sapaan abang dalam bahasa Serawai terdiri dari dua macam variasi. Kedua variasi tersebut seperti sapaan bang, bang + nama. Kemunculan dua wujud kata tersebut bergantung dari bagaimana hubungan atau ikatan seorang pesapa dan faktor lainnya. Kata sapa abang pada umumnya dipakai pada kalangan remaja dalam tegur sapa teman pria pada umumnya lebih tua dari pada yang penyapa. Di samping itu kata sapa abang digunakan oleh kalangan orang yang masih muda dalam menyapa suami. Sapaan seperti ini biasanya dipakai pada hubungan yang akrab. Kata sapaan bang + nama hanya digunakan oleh penyapa remaja dalam menyapa teman pria yang lebih tua dari mereka. Kata sapa seperti ini biasanya dipakai ketika memiliki hubungan akrab.

#### 14) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan udaw.

Penggunaan kata sapa udaw dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dua variasi yang dimaksud adalah sapaan udaw, do cik. Kemunculan kedua wujud ini bergantung saat memiliki hubungan yang disapa dengan penyapa dan faktor lainnya. Wujud kata sapa udaw, do cik dipakai ketika penyapa laki-laki serta perempuan dalam menyapa suami dari kakak. Bentuk sapa udaw ini muncul pada penyapa yang berusia

dewasa dan tua, kata sapa seperti ini biasanya digunakan dalam hubungan atau situasi yang tidak terlalu formal dan biasanya memiliki hubungan yang cukup dekat.

15) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan pak waw.

Penggunaan kata sapaan pak waw dalam bahasa Serawai terdiri dari tiga variasi. Tiga variasi yang dimaksud adalah sapaan pak waw, bak waw, mak waw. Kemunculan ketiga hal ini bisa saja terjadi karena bergantung pada ikatan antar yang menyapa dan disapa dan faktor lainnya. Kata sapa pak waw dan bak waw gunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja) untuk menyapa saudara pria dari ayah atau suami dari seorang saudari perempuannya ayah dan ibu yang tertua. Di samping itu sapaan pak waw dan Bak waw juga dipakai dalam menyapa pria seumur avah. Kata sapa seperti ini biasanya dipakai dalam keadaan yang tidak resmi dan punya ikatan yang akrab dan tidak terlalu akrab.

16) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan ngah

Penggunaan kata sapa ngah dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dua variasi yang dimaksud adalah sapaan pak ngah, mak ngah. Kemunculan dua wujud kata sapaan yang dijelaskan ini bergantung pada ikatan yang ada pada yang menyapa dan yang disapa dan faktor lainnya. Wujud dari kata sapa mak ngah biasanya dipakai baik pada penyapa laki-laki maupun perempuan (muda, tua, remaja) ketika kita menyapa saudari perempuan ayah dan ibu yang kedua. Di samping itu digunakan juga untuk menyapa istri dan saudara ayah ibu. Penggunaan kata sapa yang dijelaskan biasanya di pakai pada keadaan yang tidak resmi namun memiliki ikatan yang erat atau akrab

17) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan anya.

Penggunaan kata sapaan anya dalam bahasa Serawai terdiri dari kedua variasi. dua variasi disebutkan seperti anya dan pak anya. Munculnya dua kata ini bergantung pada cara ikatan antara yang menyapa dan di sapa adapun faktor lainnya Kata sapa anya biasanya dipakai baik pada laki-laki maupun perempuan (tua,muda remaja) untuk menyapa saudara perempuan dari ayah/ibu, dalam menyapa ipar dari ayah ibu. Kata sapa seperti ini biasanya digunakan dalam ikatan yang akrab.

18) Sistem Sapaan Keekerabatan ndah, bunda

Penggunaan kata sapaan ndah dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dua variasi yang dimaksud yaitu bentuk sapaan ndah, pak ndah. Kemunculan dua wujud dari kata yang dijelaskan ini bergantung pada cara hubungan antar yang menyapa dan yang di sapa. Kata sapaan ndah digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja) untuk menyapa saudara perempuan dari ayah ibu. Di samping dapat juga dipakai

untuk menyapa orang yang setaraf dengan ibu Sapaan ini digunakan pada hubungan akrab. Kata sapaan pak ndah digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja), untuk menyapa saudara laki-laki ayah/ibu serta suami dari saudara ayah/ibu. Selain itu juga digunakan untuk menyapa orang yang setara dengan saudara laki-laki dari ayah/ibu. Sapaan ini digunakan dan dalam hubungan akrab.

#### 19) Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan uncu

Penggunaan kata sapaan Uncu dalam bahasa Serawai terdiri dari tiga variasi. Tiga variasi yang dimaksud adalah uncu, pak uncu, mak uncu. Kemunculan ketiga wujud kata yang dijelaskan ini bergantung pada hubungan antara yang menyapa dan disapa. Sapaan uncu dan mak uncu digunakan baik oleh laki-laki maupun perempuan (tua, muda, remaja) dalam mengsapa saudara pria dari ayah/ibu serta dalam mengsapa istri dari saudara ibu dan ayah Selain itu bentuk sapaan uncu digunakan untuk menyapa sepupu yang setara dengan ibu. Wujud sapaan yang dijelaskan tersebut digunakan untuk hubungan yang akrab.

#### 20) Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan wan, paman

Penggunaan kata sapaan wan dan paman dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi Dua variasi yang dimaksud adalah wan, wan + nama. Munculnya dua hal tersebut bergantung pada hubungan antara penyapa dan yang di sapa. Bentuk sapaan wan, wan + nama dipakai (tua, muda, remaja) untuk menyapa saudara laki-laki dari ayah/ibu selain digunakan untuk menyapa laki-laki yang setara dengan ayah kandung. Penggunaan sapaan ini dalam hubungan akrab. Sistem sapaan istilah kekerabatan paman digunakan baik oleh penyapa laki laki maupun penyapa perempuan (tua, muda, remaja), untuk menyapa saudara laki laki dari ayah/ibu. Sapaan ini digunakan dalam hubungan akrab.

#### 21) Sistem Sapaan Istilah Kekerabatan Om

Penggunaan kata sapaan om dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dua variasi yang dimaksud adalah om, om + nama. Kemunculan dua wujud tersebut bergantung pada pola ikatan bagaimana antara siapa yang menyapa dan siapa yang di sapa dan bisa jadi dari faktor lainnya. Dalam masyarakat Serawai bentukan sapa om, om + nama digunakan baik oleh penyapa laki-laki atau penyapa perempuan ketika kita ingin menyapa saudara pria dari ayah ibu. Sapaan ini biasanya digunakan dalam lingkungan yang tidak resmi dan memiliki hubungan yang akrab. Dari data yang diperoleh, sapaan ini digunakan oleh penyapa remaja, yang berasal dari keluarga yang sudah terbuka yang mendapat pengaruh dengan masyarakat di luar Serawai. Bentuk sapa ini berasal dari luar

Serawai, dan digunakan dalam lingkungan yang tidak terlalu resmi dengan ikatan yang akrab pada situasi tidak resmi, dalam hubungan akrab.

#### 22) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan bu

Penggunaan kata sapaan bu dalam bahasa Serawai terdiri dari tiga variasi. Variasi yang dimaksud adalah bu(ibu), bu, bu + nama. Kemunculan ketiga variasi yang dimaksud tergantung pada bagaimana hubungan antara seorang yang menyapa dan disapa. Wujud sapa bu (ibu) dipakai oleh seorang laki-laki atau perempuan (tua, muda, remaja) untuk menyapa perempuan yang sebaya dengan ibu kandung. Selain itu ada juga sapaan bu (bungsu) yang digunakan untuk menyapa, anak yang terkecil. Bentuk sapaan bu (ibu) dipakai dalam lingkungan resmi atau juga tidak resmi untuk hubungan yang tidak akrab. Sedangkan bu (bungsu) dipakai untuk sapaan dalam hubungan akrab. Selanjutnya wujud sapaan bu + nama dipakai baik yang menyapa laki-laki maupun perempuan untuk menyapa teman perempuan yang posisinya dalam keluarga sebaya anak terakhir.

#### 23) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan niniak, datuk

Penggunaan kata sapaan niniak, datuk dalam bahasa Serawai terdiri dari tiga variasi. Tiga variasi yang dimaksud adalah niniak, niak, nenek. Kemunculan tiga variasi. Kemunculan tiga hal seperti ini biasanya muncul tergantung pada hubungan kita dalam menyapa. Bentuk sapa niniak, niak digunakan lebih oleh penyapa laki-laki maupun perempuan dalam menyapa nenek atau orang tua ibu kita baik itu dari orang tua pria maupun orang tua dari ayah yang perempuan. Bukan hanya itu saja adapun hal seperti ini biasanya digunakan dalam menyapa pria atau wanita yang lebih tua dari mereka sapaan atau menyapa ini digunakan dalam situasi baik oleh penyapa pria dan wanita (muda, remaja). Untuk menyapa orang tua wanita dari ayah ibu selain itu untuk kata sapaan nenek digunakan untuk menyapa perempuan tua.

#### 24) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan wak.

Penggunaan kata dalam menyapa dengan sapaan wak dalam bahasa Serawai terdiri dari dua variasi. Dua variasi dimaksud adalah wak, wak + nama. Bentuk sapaan wak biasanya juga baik pria maupun wanita (tua, muda, remaja) juga menggunakannya dalam menyapa saudara yang penyapa laki-laki dari istri saudara dari ibu. Sapaan ibu digunakan untuk hal yang akrab.

#### 25) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan dek

Sistem dalam menyapa atau sapaan arti dari kedekatan kata dek digunakan oleh penyapa pria (muda, remaja) untuk sapaan kepada saudari kandung dan teman

perempuan. Lain dari itu menyapa atau sapaan dek juga dipakai dalam menyapa pria atau perempuan muda yang belum dikenal. Sapaan ini digunakan dalam hubungan dari akrab dan tidak akrab

#### 26) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan nak

Sistem menyapa atau sapaan sebagai pengertian dari keekerabatan nak, digunakan baik oleh penyapa pria maupun perempuan untuk menyapa anak kandung (pria dan wanita) maupun anak dari saudara. Selain itu bentuk sapaan nak digunakan untuk menyapa laki-laki maupun perempuan muda dan remaja yang belum dikenal. Hubungan yang akrab atau tidak biasanya tetap menggunakan sapaan ini

#### 27) Sistem Sapaan Istilah Keekerabatan bibi

Sistem menyapa atau sapaan istilah keekerabatan bibi dipakai baik dari penyapa laki-laki, maupun perempuan (tua, muda, remaja) dengan maksud menyapa saudara adik perempuan ayah ibu. Hubungan yang akrab biasanya menggunakan sapaan ini.

### b. Sistem Sapaan Kata Ganti Orang Kedua

berdasarkan hasil penelitian sistem sapaan bahasa Serawai menggunakan kata sapaan sebagai bahasa kedua mereka. Selain itu pada kata ganti orang kedua yang ditemukan adalah kaba dan dighi. Bentuk sapaan kata ganti orang kedua kaba tidak memiliki variasi. Bentuk kata ganti orang kedua digunakan oleh penyapa laki-laki maupun penyapa perempuan (tua, muda, dan remaja). Untuk menyapa laki-laki dan perempuan yang lebih muda umurnya begitupun pada orang yang sudah menikah maupun belum pada tahap menikah.

Bentuk menyapa atau sapaan kata ganti orang kedua dighi “Anda” tidak memiliki variasi. Munculnya kata sapaan kata ganti orang kedua dighi tergantung pada bagaimana hubungan antar orang yang menyapa dan yang di sapa. Selain itu, situasi dan latar ikut memengaruhi datangnya sapaan ini. Bentuk sapaan kata ganti orang kedua ini dipakai oleh penyapa laki-laki dan perempuan sebagai menyapa laki-laki dan perempuan yang lebih tua umurnya dan dihormati oleh penyapa, baik yang sudah menikah maupun belum menikah..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mengenai sistem pergeseran pemakaian kata sapaan keekerabatan dalam Bahasa Serawai dapat disimpulkan bahwa kata sapaan yang digunakan pada lingkungan keekerabatan terdiri dari sapaan istilah keekerabatan dan sapaan kata ganti orang kedua. Adapun kata sapaan istilah keekerabatan mak, mak +nama anak pertama, Ibu, bu, mama, bak, bak +nama anak pertama, ayah, bapak, papa, wa, inga, dodo, wadang, dang, pak dang, mak dang, donga, Cik, kakak, abang, udaw, pak waw, ngah, anya, ndah, bunda, uncu, wan, paman, Om,

bu, niniak, datuk, wak, dek, nak, dan bibi. Diantara kata sapaan istilah kekerabatan tersebut terdapat kata sapaan istilah kekerabatan yang diadopsi atau pengaruh dari bahasa luar Serawai yaitu kata sapaan istilah kekerabatan yakni Ibu, bu, mama, ayah, papa, Om, abang, dek. Selanjutnya, kata sapaan kata ganti orang kedua yakni dighi “Anda” dan kaba “Anda”. Kedua kata sapaan tersebut berbeda dalam penggunaannya. Kata sapaan dighi “Anda” digunakan untuk orang yang lebih tua dari penyapa sedangkan kata sapaan kaba “Anda” digunakan untuk orang yang lebih muda dari penyapa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama Vera Yudi, Syahrul R. Tressyalina dkk. 2020. Penggunaan Sapaan Bahasa Kerinci Dialek Jujun Volume 4 Nomor 1, Journal homepage: <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Aliana. Zainul Arifin. 1979. Bahasa Serawai. Jakarta Pusat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Animi. Sailal 1998. Basa-Bast Dalam Masyarakat Bahasa Indonesia. Thesis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Chaer. Abdul 2019 Sociolinguistik, Perkenalan Awal. Jakarta Rincka Cipta
- Faisol. Raph 1990. Penelitian Kualitatif: Dassar-Dasar dan Aplikasi. Malang Yayasan Asah Asih Asuh.
- Fasold. Rapih 1990. Sociolinguistics of Language. Massachusetts: New Bury House Publisher.
- Hudson, R.A. 1984, Sociolinguistics. London Cambridge University Press.
- Hymes, dell 1980 Models of the Interaction Language and Social Life. New York : Holt Reinehart and Winston, Inc.
- Halim, Amran ed. 1976. Politik Bahasa Nasional I. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawan Windo Dicky. 2019. Kata Sapaan Kekerabatan Dalam Masyarakat Lampung Sungkai Jurnal Elsa, Volum 17, Nomor 1, April 2019, STKIP Muhammadiyah Kotabumi.
- Ismawirna, Erfinawati, Ramanda Rizka. 2020. Kata Sapaan Bahasa Aceh Dialek Aceh Besar (Tinjauan Sociolinguistics) Jurnal Kande Vol.1 No.1, FKIP Universitas Serambi Mekkah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008: Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kartomihario, Suseno 1988 Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong Lexy 2017 Metode Penelitian Kualitatif . Bandung : PT. Rosdakarya.

Mukminatun Siti, Dkk. 2007. Pergeseran Budaya Sapaan Dan Kekeabatan Di Wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.12, No.2.

Nababan, PW 1993 *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.

Noviyanti, Hajirah Dan Usman. 2022. Penggunaan Kata Sapaan Dalam Teks Bacaan Makassar. *Journal Of Social Sciences And Humanities* Vol.2, No.1, <http://ojs.unm.ac.id/societies/index>

Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa

Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. 1978. *Adar Istiadat Daerah Bengkulu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahima Ade, Ike Novita. 2021. Kata Sapaan Non-Kekeabatan Masyarakat Bugis Bone Di Desa Sungai Raya Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Kajian Sosiopragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>

Siribere Leni Susanti, Zuraida Khairani, Eva Fitrianti. 2022. Kata Sapaan Bahasa Mentawai Dialek Simatulu Kecamatan Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ekasakti*. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/KLAUSA>

Subiyakto, dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik I*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Suryanti Eka. 2020. Pergeseran Penggunaan Kata Sapaan Oleh Generasi Milenial Banjar Di Kota Banjarbaru. *Journal Of Linguistics*, Vol.5, No.1 April 2020. Balai Bahasa Kalimantan Selatan.